

**ANALISIS DETERMINAN KEPARAHAN KEMISKINANDI JAWA  
TENGAH  
JURNAL**



Oleh

Nama : Achmad Kurniawan Pamungkas  
Nomor Mahasiswa : 14313252  
Program studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengangguran, pendidikan yang diproksikan dengan angka partisipasi sekolah (SMA), ketimpangan pendapatan/indeks gini, dan PDRB terhadap keparahan kemiskinan. Menggunakan data panel dengan *cross-section* 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan rentang waktu 2011 – 2015. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh simultan maupun parsial dari pengangguran, pendidikan, ketimpangan pendapatan/indeks gini dan PDRB terhadap keparahan kemiskinan di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu pengangguran, pendidikan, ketimpangan pendapatan/indeks gini, dan PDRB berpengaruh secara simultan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Uji t menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap keparahan kemiskinan, karena semakin rendah angka pengangguran maka angka kemiskinan akan semakin menurun. Pendidikan yang diproksikan melalui angka partisipasi SMA berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, karena setiap meningkatnya angka melek huruf akan mengurangi angka kemiskinan. Ketimpangan pendapatan/indeks gini berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap keparahan kemiskinan, karena semakin rendah angka ketimpangan pendapatan maka angka keparahan kemiskinan cenderung mengalami penurunan. Dan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kemiskinan disebabkan oleh adanya ketidakmerataan persebaran penduduk di Jawa Tengah.

*Kata kunci: keparahan kemiskinan, pengangguran, pendidikan, angka partisipasi sekolah, PDRB.*

## Abstract

*This study examines the effects of unemployment, education produced by participation rates of schools (SMA), income inequality / gini index, and GRDP on the severity of poverty. Using panel data with cross-section 35 districts / cities in Central Java Province and the period of 2011 - 2015. The problems discussed in this study are the simultaneous and partial effects of unemployment, education, income inequality / gini index and GRDP on the severity of poverty in Java Central. In this research, F test results show that all variables, unemployment, education, income inequality / gini index, and GRDP have an effect simultaneously on the severity of poverty in Central Java Province. The t test shows that unemployment has a positive and insignificant effect partially on the severity of poverty, because the lower the unemployment rate the poverty rate will decrease. The education proxies through high school participation rates negatively and significantly partially to the severity of poverty in Central Java province, as any increase in literacy rate will reduce the poverty rate. Inequality of income / gini index has positive and insignificant effect partially on the severity of poverty, because the lower the income inequality then the severity of poverty tends to decrease. And*

*GRDP has a negative and insignificant effect partially on poverty caused by unevenness of population spread in Central Java.*

*Keywords: severity of poverty, unemployment, education, school participation rate, GRDP*

## **Pendahuluan**

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup. Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan disuatu wilayah digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut (Todaro & Smith,2006).

Berbagai daerah di Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda dari sisi jumlah maupun presentasinya. Keadaan demografis, jumlah penduduk, hingga kebijakan daerah masing-masing dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi berpenduduk miskin terbanyak di Indonesia, hal tersebut didorong oleh banyaknya jumlah populasi penduduk. Sedangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan disuatu daerah yaitu pengangguran, pendidikan, indeks gini dan PDRB.

**Tabel 1.1**  
**Kemiskinan di pulau jawa 2015**

<b>Provinsi</b>	<b>Presentase(%)</b>	<b>JumlahPenduduk M (ribu jiwa)</b>
DKI Jakarta	3,61	369
Jawa Barat	9,57	4486
Jawa Tengah	13,32	4506
DI Yogyakarta	13,16	486
Jawa Timur	12,28	4776
Banten	5,75	691

Sumber :BPS Jawa Tengah

Dari data diatas, tingkat kemiskinan di Jawa Tengah merupakan yang paling tinggi di bandingkan dengan provinsi lainnya. Sedangkan dari jumlah penduduk miskin, Jawa Tengah berada di urutan kedua setelah Jawa Timur dengan 4.506.000( empat juta lima ratus enam ribu) penduduk miskin. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang sangat tinggi, menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah menaikkan kesejahteraan masyarakat dalam segi pembangunan.

**Tabel 2**  
**Keparahan Kemiskinan di pulau jawa 2015**

<b>Provinsi</b>	<b>Presentase(%)</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)</b>
DKI Jakarta	0,56	369
Jawa Barat	0,43	4486
Jawa Tengah	0,65	4506
DI Yogyakarta	0,83	486
Jawa Timur	0,52	4776
Banten	0,44	691

Sumber :BPS Jawa Tengah

Dari data diatas, tingkat keparahan kemiskinan di Jawa Tengah berada di urutan kedua setelah DI Yogyakarta. Sedangkan dari jumlah penduduk miskin, Jawa Tengah berada di urutan kedua setelah Jawa Timur dengan 4.506.000( empat juta lima ratus enam ribu) penduduk miskin. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang sangat tinggi, menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah menaikkan kesejahteraan masyarakat dalam segi pembangunan. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi pula. Secara ekonomi, pengangguran mempengaruhi daya saing dan daya beli masyarakat sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Rahmawati,2016). Ketika tingkat pendapatan masyarakat rendah, maka daya beli masyarakat akan

rendah, sehingga memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti kesehatan, pangan dan tempat tinggal yang menyebabkan bertambahnya penduduk miskin. Hal ini menunjukkan berpengaruhnya tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.

Upaya meningkatkan pembangunan dan menurunkan tingkat kemiskinan tak lepas dari peran pendidikan. Pentingnya pendidikan disuatu wilayah berpengaruh terhadap tingkat pendapatan perkapita dan juga pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung.

Pendidikan merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Untuk mengurangi tingginya kemiskinan perlu diketahui berbagai faktor yang berhubungan dan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu cara ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan serta meletakkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Bank Dunia, 2016).

Salah satu indikator kesejahteraan penduduk adalah tinggi rendahnya PDRB perkapita pada suatu daerah. Ketika PDRB per kapita tinggi artinya terdapat pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi serta pemungutan pajak yang lebih besar sehingga memungkinkan pemerintah dapat berbuat lebih bagi masyarakat miskin (Wirawan, 2015)

Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, pendidikan yang diproksikan dengan angka partisipasi sekolah, indeks gini, dan PDRB secara serempak terhadap keparahan kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2011 – 2015. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, pendidikan yang diproksikan dengan angka partisipasi sekolah, indeks gini dan PDRB secara parsial terhadap keparahan kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2011 – 2015.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode waktu 2011-2015 dengan objek 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber di Badan Pusat Statistik (BPS).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X2_{it} + \beta_4 X3_{it} + \beta_5 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Keparahannya Kemiskinan

i = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

t = Waktu (2011 hingga 2015)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien

X1 = Pengangguran ( Persen )

X2 = Pendidikan ( Persen )

X3 = Indeks Gini( Persen )

X4 = PDRB ( Juta Rupiah )

E = Error Term

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan ( $F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$  atau  $P\text{-value} < \alpha 0.05$ ) maka model *Fixed effect* yang digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan jika hasilnya tidak signifikan ( $F\text{-statistik} < F\text{-hitung}$  atau  $P\text{-value} > \alpha 0.05$ ) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Pengujian selanjutnya yaitu menguji antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan ( $\chi\text{-sq statistik} > \chi\text{-sq tabel}$  atau  $P\text{-value} < \alpha 0.05$ ) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect*, dan jika hasil uji hausman tidak signifikan ( $\chi\text{-sq statistik} < \chi\text{-sq tabel}$  atau  $P\text{-value} > \alpha 0.05$ ) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik). Atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka model *Fixed Effect Model* merupakan model yang layak digunakan untuk estimasi akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel tingkat pengangguran, pendidikan (angka partisipasi sekolah), indeks gini dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah periode 2011 hingga 2015.

**Tabel 3 Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.392273	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.474669	34	0.0000

*Sumber: Data diolah Eviews 8.0*

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000 yang mana lebih kecil dari alfa (0,05). Maka secara statistik signifikan menolak  $H_0$ , yang artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4 Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.8096598	4	0.0881

*Sumber: data olah Eviews 8.0.*

Nilai probabilitas *cross-section random* dari perhitungan menggunakan *Eviews 8.0* adalah sebesar 0,0881 yang mana lebih kecil dari  $\alpha = 10\%$ . Maka secara statistik signifikan menolak  $H_0$ , yang artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 5 Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.743725	0.226785	3.279435	0.0013
X1	0.014520	0.011831	1.227266	0.2218
X2	-0.005568	0.001675	-3.324896	0.0011
X3	0.257062	0.630007	0.408031	0.6839
X4	-0.00000000247	0.000000000889	-3.081894	0.0025

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.521528	Mean dependent var	0.509143
Adjusted R-squared	0.387837	S.D. dependent var	0.269889
S.E. of regression	0.211163	Akaike info criterion	-0.078786
Sum squared resid	6.064236	Schwarz criterion	0.626509
Log likelihood	45.89378	Hannan-Quinn criter.	0.207302
F-statistic	3.901005	Durbin-Watson stat	2.841442
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: data olah Eviews 8.0.*

Berdasarkan hasil regres menggunakan fixed effect dapat dijelaskan secara bersama-sama pengangguran, angka partisipasi SMA, ketimpangan (indeks gini), dan PDRB memberikan pengaruh terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai R-squared sebesar 0.5215 (52,15%) dan sisanya 47,85% dijelaskan oleh variable lain selain variable independen pada penelitian yang dilakukan ini.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. F-hitung dalam regresi diatas dengan nilai probabilitas  $0,0000 < \alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Variabel pengangguran mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Variabel pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar 0.014520, artinya setiap kenaikan jumlah pengangguran sebanyak 1 persen, maka keparahan kemiskinan naik sebesar 0.014520 persen. Pengaruh tanda positif pada koefisien pengangguran memiliki makna jika semakin tinggi jumlah pengangguran akan berdampak pada tingkat kemiskinan yang semakin tinggi pula pada suatu daerah ataupun negara. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Hasil diatas dapat dikatakan sesuai dengan penelitian Wiguna tahun 2013 yang mana tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Dampak buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya menurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Kesejahteraan masyarakat yang semakin menurun akibat menganggur akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan karena tidak mempunyai pendapatan (Sukirno, 2004).

Variabel angka partisipasi SMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien dari angka partisipasi SMA adalah sebesar -0.005568, artinya apabila angka partisipasi SMA naik 1 persen, maka keparahan kemiskinan turun sebesar 0.005568persen. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa angka partisipasi SMA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap keparahan kemiskinan. Pada umumnya lulusan SMA sederajat sudah mulai dapat bersaing di dunia kerja. Hasil tersebut

sesuai dengan penelitian Indah Dewi Nirwana pada tahun 2013 yang mana pendidikan yang diprosikan melalui angka partisipasi sekolah berdampak signifikan terhadap kemiskinan.

Menurut pendapat Todaro (2000) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu cara mengentaskan kemiskinan dari dasar. Ketika seseorang ingin mendapatkan pekerjaan yang baik maka harus diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan demikian akan mendapatkan penghasilan yang memadai dan dapat meringankan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.

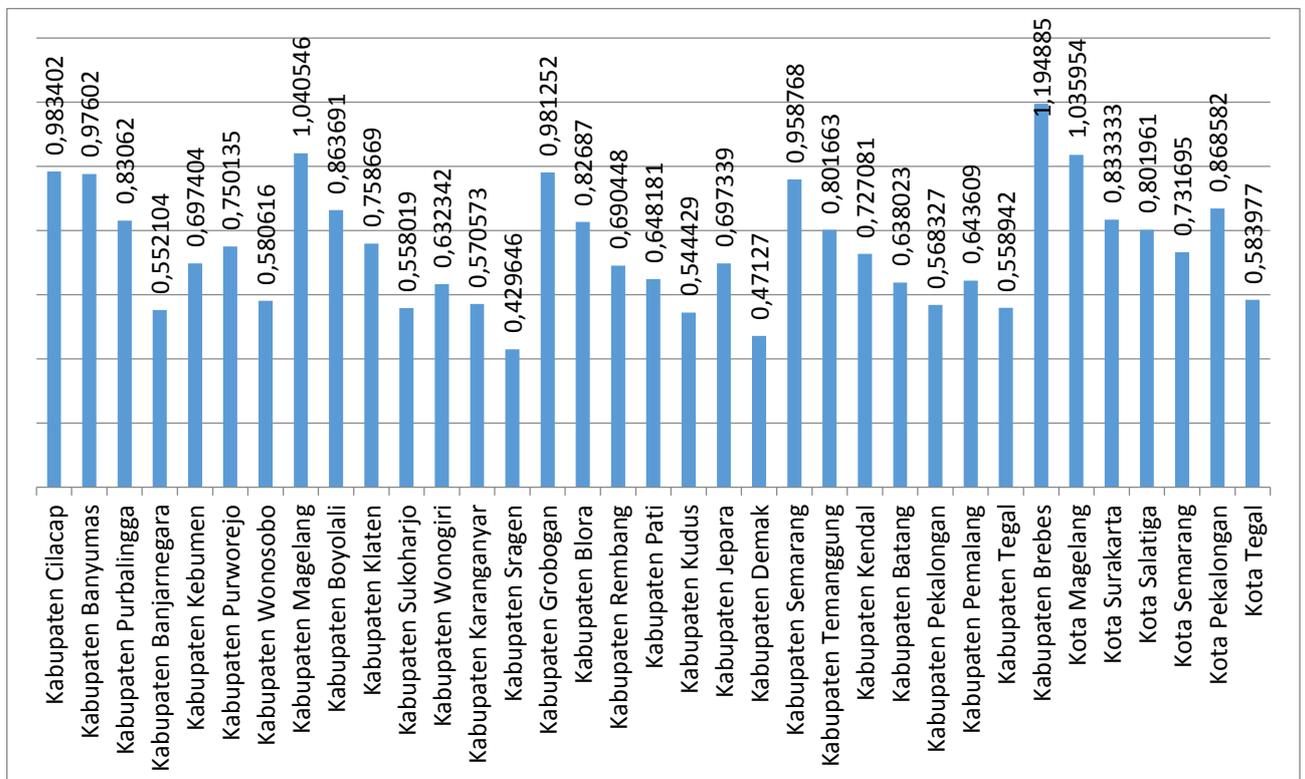
Variabel Ketimpangan pendapatan (indeks gini) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Variabel Ketimpangan pendapatan (indeks gini) memiliki nilai koefisien sebesar 0.257062, artinya setiap kenaikan Ketimpangan pendapatan sebesar 1 persen, maka keparahan kemiskinan naik sebesar 0.257062 persen. Pengaruh tanda positif pada koefisien Ketimpangan pendapatan (indeks gini) memiliki makna jika semakin tinggi angka ketimpangan pendapatan akan berdampak pada tingkat keparahan kemiskinan yang semakin tinggi pula pada suatu daerah ataupun negara. Adanya tingkat pendidikan yang rendah yang dimiliki penduduk, menyebabkan kesenjangan pendapatan di lapisan masyarakat. sehingga pembangunan ekonomi di setiap kabupaten tidak merata hal tersebut yang menyebabkan penurunan keparahan kemiskinan yang tidak signifikan.

Variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien -0.0000000247. artinya apabila

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik 1 juta rupiah, maka keparahan kemiskinan turun sebesar 0.00000000247 persen. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa PDRB mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap keparahan kemiskinan. signifikannya PDRB secara statistik dalam mempengaruhi keparahan kemiskinan dapat dilihat berdasarkan data bahwa PDRB pada masing-masing kabupaten/kota tahun 2011 sampai tahun 2015 selalu meningkat, atau dengan kata lain tingkat PDRB dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Ada perubahan pada tingkat keparahan kemiskinan ketika ada perubahan pada PDRB.

**Grafik 1**

**Intersept antar Kabupaten/Kota**



Berdasarkan hasil dari intersept diatas dapat diketahui bahwa keparahan kemiskinan yang paling tinggi adalah pada kabupaten brebes dengan koefisien keparahan kemiskinan (konstanta) sebesar 1.194885. sedangkan kabupaten/kota dengan keparahan kemiskinan terendah adalah kabupaten sragen dengan koefisien keparahan kemiskinan sebesar 0.429646.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Model estimasi yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed effect*. Hasil regres *Fixed effect* dapat dijelaskan secara bersama-sama pengangguran, angka partisipasi SMA, ketimpangan(indeks gini), dan PDRB memberikan pengaruh terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai R-square sebesar 0.5215 (52,15%) dan sisanya 47,85% dijelaskan oleh variable lain selain variable independen pada penelitian yang dilakukan ini.
2. Variable independen pengangguran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pengaruh tanda positif pada koefisien pengangguran memiliki makna jika semakin tinggi tingkat pengangguran akan berdampak pada keparahan kemiskinan yang semakin tinggi pula pada suatu daerah ataupun Negara.
3. Variable independen Angka partisipasi SMA berpengaruh negatif dan signifikan.. Pada umumnya lulusan SMA sederajat sudah mulai dapat bersaing didunia kerja.

4. Variable independen ketimpangan (Indeks gini) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pengaruh tanda positif pada koefisien tingkat ketimpangan memiliki makna jika semakin tinggi tingkat ketimpangan akan berdampak pada keparahan kemiskinan yang semakin tinggi pula pada suatu daerah ataupun Negara.
5. Variable independen PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Signifikannya PDRB secara statistik dalam mempengaruhi keparahan kemiskinan dapat dilihat berdasarkan data PDRB pada masing-masing kabupaten/kota tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 selalu meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE Yogyakarta.
- Astrini, N. M. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Ilmu Ekonomi*.
- Bank Dunia. (2016). *Statistic Education*. Retrieved from The World Bank: <https://data.worldbank.org/topic/education>
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nirwana, I. D. (2013). Pengaruh Variabel Pendidikan terhadap Presentase Penduduk Miskin (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia, 6 Provinsi di Pulau Jawa dan 27 Provinsi di luar Pulau Jawa pada Tahun 2006 - 2011). *Ilmu Ekonomi*.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahmawati, S. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Kemiskinan, dan Kesehatan Perspektif di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Statistik, B. P. (2012). *Jawa Tengah dalam Angka 2011*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2013). *Jawa Tengah dalam Angka 2012*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2014). *Jawa Tengah dalam Angka 2013*. Jawa Tengah: badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2015). *Jawa Tengah dalam Angka 2014*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2016). *Jawa Tengah dalam Angka 2015*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan secara Multidimensional. *JMPK Vol. 08*.

- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Wiguna, V. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah*.
- Wirawan, I. T. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Ekonomi Pembangunan*, 551.
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan